

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian mempunyai pengaruh yang besar di masa depan anak, apabila tidak direspons secara tepat dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi perkembangan psikologis anak. Karena pada saat itu anak sedang mencari jati diri mereka. Untuk itu orang tua harus memberikan bimbingan dan arahan kepada anak untuk mempersiapkan anak mengarungi kehidupan di masa mendatang.

Keluarga adalah pembimbing pertama dan utama, karena dari keluarga anak pertama kali memperoleh dasar-dasar pendidikan untuk menanamkan kemandirian dalam dirinya yang penting bagi perkembangan pribadi maupun psikologis anak.

Ada beberapa anak yang dihadapkan pada pilihan yang sulit bahwa anak harus berpisah dari keluarga karena alasan tertentu, misalnya orang tua telah meninggal dunia dan menjadi anak yatim piatu, anak yang berasal dari keluarga kurang mampu dan terlantar, sehingga kebutuhan pendidikannya tidak terpenuhi secara wajar.¹

Panti Asuhan Yatim Cabang Muhammadiyah merupakan salah satu wadah untuk pemenuhan pendidikan formal, informal maupun non formal bagi anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak-anak terlantar untuk

¹ Novia Irma Lutviyanti, *Internalisasi Pendidikan karakter dalam Membentuk Kemandirian Anak di Pondok Asih Sasami Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri* (Skripsi: UNS, 2013), unpublished.

membentuk watak, dan kemandirian anak sehingga mempunyai bekal yang cukup di masa depan. Para pengasuh mempunyai peranan penting dalam proses pembentukan kemandirian anak asuh. Salah satunya dengan menggunakan pengasuhan demokrasi yaitu mendorong anak untuk menjadi mandiri, tetapi tetap memberikan batasan-batasan atau aturan serta mengontrol anak.² Pengasuhan yang berlebihan justru akan menumbuhkan ketergantungan kepada orang lain.

Pembentukan kemandirian anak di Panti Asuhan Yatim Cabang Muhammadiyah dengan cara mengajarkan pengetahuan umum melalui pendidikan formal, dan melalui pendidikan nonformal maupun informal yang berupa mengajarkan pengetahuan agama dan ketrampilan. Di panti tersebut mempunyai kelebihan dalam pengembangan imtaq yaitu dalam bentuk program tahfiz.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“Peran Panti Asuhan Yatim Cabang Muhammadiyah Juwiring Klaten dalam Membentuk Kemandirian Anak Asuh Tahun 2014”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Apa peran Panti Asuhan Yatim Cabang Muhammadiyah Juwiring Klaten dalam membentuk kemandirian anak asuh?

² Bety Bea Septriani, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), hlm. 172.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Yatim Cabang Muhammadiyah Juwiring Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peran Panti Asuhan Yatim Cabang Muhammadiyah Juwiring Klaten dalam membentuk kemandirian anak asuh.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk kemandirian anak asuh di Panti Asuhan Yatim Cabang Muhammadiyah Juwiring Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan serta pengetahuan konkrit dalam pembentukan kemandirian.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, dapat memberikan wawasan serta ilmu yang dengannya menjadi informasi dan sumber rujukan yang bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.
- b. Bagi panti, dapat memberikan gagasan maupun ide dalam meningkatkan kualitas panti bagi seluruh pihak pengurus Panti Asuhan Yatim.